

Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama Dalam Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Laman Kepustakaan Keagamaan di Kota Serang

Ali Muhtarom¹, Verry Mardiyanto², Salim Rosyadi³

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

jeperomuhtarom@gmail.com¹, verry.mardiyanto@uinbanten.ac.id², salim.rosyadi@uinbanten.ac.id³

Submitted: 2023-02-18 | Revised: 2023-06-14 | Accepted: 2023-06-15

Abstract. Empowering community leaders through the implementation of religious moderation learning approach via the religious library website is a dedicated service with the theme of empowering society based on religious moderation. The religious website is initiated by the Ministry of Religious Affairs and utilized by religious leaders and the community of Serang City to publish information that promotes tolerance and unity through interfaith approaches. The website provides information about the diversity of religions in Indonesia. The method employed in this service is the Community Based Research (CBR) approach followed by the Participatory Action Research (PAR) approach. This involves collaboration with the existing community and active participation from each actor within the community. The outcomes of this service include gradual optimization of the religious library website by each religion and its respective leaders, facilitating the community's understanding of existing differences, and promoting tolerance in religious life. The implementation includes observation, Focus Group Discussion sessions and Follow up Plan activities to provide information to the community leaders. This service also serves as a digital gateway to foster religious moderation and promote a tolerant society.

Keywords: Moderation in Religion, Religious Library, Tolerant Life

Abstrak. Pemberdayaan tokoh masyarakat dengan pendekatan implementasi pembelajaran moderasi beragama melalui laman kepustakaan keagamaan yaitu sebuah pengabdian yang bertemakan pemberdayaan masyarakat berbasis moderasi beragama, Laman keagamaan ini digagas oleh Kementerian Agama yang digunakan oleh para tokoh agama maupun masyarakat Kota Serang untuk mempublikasikan informasi yang bernilai toleransi dan kebersamaan dengan pendekatan lintas agama. Laman ini berisikan informasi mengenai keberagaman dari masing-masing agama yang ada di Indonesia. Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR) yang dilanjutkan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dengan kolaborasi antara komunitas yang ada dilanjutkan dengan melihat partisipasi aktif dari masing-masing aktor dalam komunitas. Hasil dari pengabdian ini adalah masing-masing agama dengan para tokoh yang menjadi aktor utama dapat memaksimalkan laman kepustakaan keagamaan secara bertahap dan memudahkan masyarakat untuk mengetahui perbedaan yang ada dan meningkatkan nilai toleransi kehidupan beragama. Pelaksanaan observasi, sosialisasi

Focus Group Discussion (FGD) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dilakukan dalam pengabdian ini sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada para tokoh. Dari pengabdian ini juga menjadi gerbang akses digital untuk dapat memoderasikan beragama untuk kehidupan yang penuh toleransi.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Kepustakaan Keagamaan, Kehidupan Toleransi

Pendahuluan

Secara histori, Banten memiliki jejak peninggalan keragaman suku dan agama. Berdasarkan catatan Balai Pelestarian peninggalan Purbakala di Banten banyak ditemukan bukti kepercayaan yang dipengaruhi Hindu-Budha dengan ditemukannya Sanghyang Heuleut dan Sanghyang Dengdek sebagai representasi pemujaan masyarakat saat itu. Selain itu, ditemukan juga wujud arca-arca simbol pemujaan yaitu Archa Shiwa dan arca Durga yang diperkirakan sudah ada sejak sebelum abad ke-5 M. Berdasarkan laporan Cornelis de Houtman, sejak abad XV, dan terutama pada masa Kesultanan, keberadaan Banten Lama (saat ini Kecamatan Kasemen) sebagai pusat kesultanan yang terdiri dari Kraton, Masjid, Vihara, Kelenteng, Pelabuhan Karangantu Jalan dan perkampungan dari berbagai tempat di Indonesia. Pada masa itu terdapat kelompok masyarakat yang berasal dari Melayu, Benggala, Gujarat, Abesenia, Cina, Arab, Pegu, Turki, Persia, Belanda, Portugis dan para pedagang dari Nusantara seperti Ambon, Bugis, Banda Maluku dan Kalimantan untuk singgah dan menetap di wilayah Banten Girang. Karenanya tidak heran, semenjak era kesultanan, Banten menjadi miniatur wilayah yang multi etnis dan multi agama. Bahkan, bangunan masjid Agung Banten lama sendiri banyak dipengaruhi dengan gaya arsetektur Cina-Arab dan Belanda.

Keberagaman yang dimiliki Indonesia mulai dari agama, budaya, suku, danras, tak jarang dapat menimbulkan berbagai konflik dalam masyarakat¹. Pemeliharaan keberagaman saat ini hanya tinggal sejarah, hal ini disebabkan karena spirit kerukunan umat beragama yang kian hari semakin semakin menurun. Dalam tulisan yang berjudul Menanam Kembali Moderasi Beragama Salim Rosyadi menjelaskan, kasus kekerasan beragama yang dimulai sejak tahun 2017 Provinsi Banten berada pada peringkat keempat dari bawah dalam tingkat kerukunan umat beragama. Ini artinya, tingkat intoleransi beragama di Provinsi Banten sendiri semakin tinggi². Salim menyebut, setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Pertama, karena pengaruh dan peran para

¹ Rizki Budi Khoiriah Yetty Faridatul Ulfah, Abdulrahman, Fuad Afip Syaifudin, "Pembinaan Masyarakat Dengan Moderasi Beragama Sebagai Materi Dakwah Di Kelurahan Danukusuman Surakarta," *Manhaj, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 11, no. 2 (2022): 114–31, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7121>.

² Wawan Wahyudin dan M Ishom Salim Rosyadi, Wazin, *Menanam Kembali Moderasi Beragama Dalam Untuk Merajut Bingkai Pluralitas Hukum Islam*, ed. Muhammad Ishom (Jakarta Barat: Teras Karsa Publisher, 2020).

tokoh pemuka agama dalam berdakwah. Tidak sedikit para Da'i atau pemuka agama yang justru menjadi corong dalam menumbuhkan rasa kebencian terhadap intra agama maupun ekstra agama dengan dalih amal ma'ruf nahi munkar. Kedua, banyaknya arus media informasi yang tidak terkontrol, sehingga isu-isu yang mengarah kepada persoalan etnis dan sara begitu cepat menyebar dan mempengaruhi sebagian masyarakat. Ketiga, kurangnya literasi atau bacaan yang mengarah kepada pemahaman moderasi beragama.

Sebagaimana diketahui, secara akar rumput berdasarkan hasil penelusuran pengabdian, bentuk intoleransi beragama di kota Serang seperti dirasakan oleh pemeluk agama minoritas seperti dalam persoalan rumitnya izin mendirikan rumah ibadah. Selama ini, tempat ibadah umat Kristen baik Protestan maupun Katolik di Kota Serang menjadi sentral tempat ibadah untuk menampung jemaat di daerah lain seperti Kabupaten Lebak, Cilegon, Pandeglang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang yang memang tidak memiliki Gereja. Sehingga suasana ibadah pun tidak bisa dilaksanakan secara khidmat karena harus bergiliran dengan daerah lain dalam satu tempat. Sementara itu, umat kristiani sendiri terbilang banyak setelah agama Islam, sehingga acara kebaktian yang dilaksanakan seminggu sekali ini sangat membludak. Belum lagi persoalan yang dirasakan sebagian warga Jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Serang yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari tetangga yang beragama mayoritas di tempatnya. Seperti saat melakukan misa kematian maupun syukuran di rumahnya, beberapa kali pernah dibubarkan tetangga karena alasan tidak mengantongi izin dari RT setempat dan juga dikhawatirkan adanya kristenisasi. Padahal menurut penuturannya, kegiatan tersebut hanya untuk berdoa saja, itupun dihadiri kolega dan tidak melibatkan banyak orang. Untuk menghindari amukan warga, mereka terpaksa melakukan misa hanya dengan menitipkan doa kepada para pendeta melalui kebaktian.

Hal tersebut ternyata tidak hanya dirasakan bagi umat kristiani saja, termasuk juga di Vihara Tridharma dan Pura Eka Wira Anantha Taman Kota Serang, dimana rumah ibadah mereka ternyata untuk menampung beberapa daerah seperti Kabupaten Lebak, Pandeglang, Cilegon, Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang. Hal ini karena persoalan perizinan tempat ibadah yang banyak menerima penolakan dari masyarakat setempat, maupun dalam persoalan administrasi.

Perlakuan yang tidak adil juga dirasakan dalam bidang pendidikan, semua tempat ibadah yang beragama minoritas seperti HKBP Resort Kota Serang, Gereja Katolik Kristus Raja Serang, Vihara Tridharma dan Pura Eka Wira Anantha Taman ternyata di tempat rumah ibadahnya membuat sekolah kerohanian yang khusus belajar keagamaan masing masing agama bagi anak-anak maupun remaja. Hal ini disebabkan, karena mereka selama di sekolah umum terutama yang sekolah negeri tidak mendapatkan pelajaran keagamaan yang mereka anut, tapi hanya ada mata pelajaran agama tertentu saja seperti agama

islam. Karena ketidaktersediaan itulah, mereka membuat kelas di rumah ibadah untuk belajar kerohanian yang dilaksanakan setiap sabtu dan minggu, mengikuti hari libur sekolah. Menariknya ternyata antusiasme para remaja begitu besar, karena dari daerah luar Serang juga banyak yang ikut belajar kerohanian.

Potret moderasi dalam pendidikan ini menjadi solusi dalam melakukan persamaan hak atas semua agama, bahwa mereka sesungguhnya perlu mendapatkan ajaran-ajaran rohani sesuai dengan kepercayaannya di institusi pendidikan. Salah satu upaya untuk memecah kebuntuan ini, perlu kiranya laman kepustakaan keagamaan di tempat ibadah untuk memenuhi kebutuhan mata pelajaran keagamaan, selain itu dalam upaya membentuk generasi remaja yang moderat serta menghormati semua agama. Hal ini sesuai dengan definisi Islam moderat yang berarti tafsir atas Islam yang mengedepankan sikap terbuka, inklusif, toleran dan kontekstual; tidak kaku dan ekstrem³. Laman kepustakaan tidak hanya menyajikan bacaan keagamaan saja, melainkan juga perlunya referensi bacaan tentang kajian moderasi beragama yang menjadi fokus pengabdian ini.

Beberapa pengabdian terdahulu yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat. Pertama dari peran tokoh agama yang ada di Desa Way Petai ini sudah baik dan benar dalam pelaksanaannya, namun kurang efektif dalam melakukan dakwah secara kehidupan sehari-hari, dakwah yang dilakukan hanya pada kegiatan yang bersifat rutin saja, seperti pengajian rutin, sehingga dari masyarakat kurang mendapatkan esensi dari penyerbarluasan ilmu agama dan perilaku keagamaan.⁴ Pengabdian berikutnya mengenai peran tokoh agama dalam pembangunan (studi kasus pelaksanaan program kerja bupati lampung utara) yang menyimpulkan bahwa tokoh agama memiliki peran berbagai aspek diantaranya adalah sebagai guru ngaji, imam masjid, khotib, pembaca doa dan sebagai pemimpin keagamaan. Tanggung jawab tokoh agama dalam berdakwah dengan membentuk majelis taklim yang ada di lingkungan tokoh agama. Peran tokoh agama ini sangat penting untuk membimbing masyarakat dalam hal keagamaan.⁵ Terkait hubungan dengan kegiatan pengabdian ini adalah dari peran tokoh agama tersebut dapat diambil intisari bahwa tokoh agama melakukan kegiatan hanya sebatas dari tempat lingkungannya dan menggunakan kajian secara offline. Dari pengabdian ini dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa laman kepustakaan keagamaan maka tokoh agama dapat melakukan kegiatan dakwah dan kajian

³ Husain Heriyanto et al., "Pelatihan Pengembangan Pemahaman Dan Sikap Keberagamaan Moderat Berbasis Nilai Keislaman-Keindonesiaan," *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 58, <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10818>.

⁴ Deri S Pratama, "Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Petai (Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat)" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

⁵ Erwin Saputra, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan (Studi Kasus Pelaksanaan Program Kerja Bupati Lampung Utara)" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

lainnya tidak hanya untuk lingkungan setempat, melainkan juga dapat menjangkau ke seluruh Indonesia.

Pengabdian ini menggunakan metodologi *community-based research* atau dikenal sebagai CBR dan dengan menambahkan metodologi PAR atau dikenal sebagai *participatory action research*. Kedua metodologi ini menyasar pada pengabdian kepada masyarakat secara komunitas dan personal. Metode CBR dengan fokus kepada komunitasnya dan metode PAR dalam individu yang terlibat dalam komunitas tersebut. Kombinasi kedua metode ini dimungkinkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan sesuai dengan judul pengabdian, yaitu pemberdayaan tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam implementasi pembelajaran agama melalui laman kepustakaan keagamaan di kota serang. Komunitas dalam hal ini adalah seperti lembaga keagamaan yaitu masjid, gereja, vihara dan klenteng serta forum-forum lembaga keagamaan seperti lembaga forum kerukunan umat beragama dan majelis ulama indonesia, sedangkan partisipasi aksi riset menyasar kepada tokoh agama di masing-masing agama, selain itu juga, menyasar kepada penggiat lapangan baik itu di bidang moderasi beragama dan di bidang literasi informasi serta digital literasi.

Pengertian dari metodologi CBR yang digunakan untuk metodologi pengabdian ini adalah pengabdian bersama masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat⁶. CBR digunakan untuk menghubungkan antara para peneliti dan organisasi berbasis komunitas yang secara bersama-sama melakukan berbagai bentuk kegiatan penelitian dan pengabdian, dengan menggunakan metodologi ilmiah, yang menggunakan sebuah pendekatan berbasis komunitas⁷. Metode pengumpulan data CBR ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan hal lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian secara holistik dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat serta bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah, dalam hal ini seperti survei, forum grup diskusi, wawancara dan menganalisis data⁸. Prinsip yang digunakan dalam metode CBR meliputi: kolaborasi antara peneliti dengan komunitas, terciptanya pengumpulan dan penyebaran informasi yang dimiliki oleh komunitas dengan berbagai media, dalam pengabdian ini menggunakan laman kepustakaan keagamaan, dan perubahan sosial yang tercipta berguna untuk menciptakan keadilan dan kebermanfaatan bagi komunitas dan masyarakat⁹.

⁶ Andi Susilawaty et al., *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*, ed. Muhsin Mahfudz (Makassar: Nur Khairunnisa, 2016).

⁷ UIN Sunan Ampel, "Penelitian Bersama Komunitas" (Surabaya, n.d.).

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁹ Andi Susilawaty et al., *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*.

Pengertian metode selanjutnya yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode PAR, yaitu metode dengan pendekatan pengabdian yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat dan penciptaan ilmu pengetahuan serta proses perubahan sosial keagamaan¹⁰. PAR ini merupakan pendekatan yang menasar pada individu masyarakat yang terlibat aktif di lingkungannya dalam hal ini dalam lembaga keagamaan. Prinsip pengabdian PAR ini berdasarkan pemberdayaan dan keaktifan peserta pengabdian. Seperti halnya metode PAR setelah menganalisa komunitas yang dituju maka langsung memberdayakan tokoh utama dalam pengabdian ini. Perubahan sosial dan keberlanjutan adalah tujuan utama dalam metode PAR ini. Ketika kegiatan ini sudah berlangsung dan terjadwal maka subjek utama dalam pemberdayaan pengabdian ini dapat terus dikerjakan.

Kata kunci dari PAR dan CBR ini adalah kolaborasi antara komunitas dan partisipasi subjek pengabdian. Kolaborasi yang bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial di dalam lembaga keagamaan. Pemberdayaan menjadi salah satu cara untuk belajar bersama antara pelaku pengabdian dan tokoh serta komunitas. Objek Bersama dalam pengabdian ini adalah pembelajaran agama yang terdokumentasikan serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas melalui laman kepustakaan keagamaan di link <https://kepustakaan-keagamaan.perpusnas.go.id/>.

Pengabdian ini sejalan dengan nawacita Kementerian Agama Republik Indonesia dalam wacana Moderasi beragama yang menjadi pengarusutamaan di leading sektor, sehingga harus direalisasikan secara masif dan terukur. Kondisi mutakhir dimana arus modernisasi yang ditandai dengan terjadinya revolusi teknologi informasi, semua faham keagamaan bisa diakses dengan mudah dan bebas oleh masyarakat¹¹. Selain itu, keterkaitan dengan Laman Kepustakaan Keagamaan dalam tema pengabdian ini seiring dengan program terbaru di Kementerian Agama yang berkolaborasi dengan Perpustakaan Nasional (

¹⁰ Agus Afandi, "Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif," *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang, 2020).

¹¹ Wildani Hefni and Qurrotul Uyun, "Pendampingan Kader Pesantren Sebagai Aset Modal Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 20, no. 2 (2020): 175, <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.5452>.

Perpusnas) melalui Laman Kepustakaan Keagamaan pada 23 September 2021 lalu. Selanjutnya juga dalam berita yang ditayangkan oleh perpusnas.go.id yang berisikan mengenai Kerjasama yang dijalin antara Kementerian Agama dan perpustakaan Nasional dalam media portal web Kepustakaan Keagamaan¹².

Dengan demikian hasil yang diharapkan dari pengabdian ini adalah masing-masing agama dengan para tokoh yang menjadi aktor utama dapat memaksimalkan laman kepustakaan keagamaan secara bertahap dan memudahkan masyarakat untuk mengetahui perbedaan yang ada dan meningkatkan nilai toleransi kehidupan beragama.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dimulai dari persiapan, observasi rumah ibadah, pelaksanaan pengabdian, evaluasi dengan fokus grup diskusi dan rencana tindak lanjut sebagai kesinambungan serta kegiatan evaluasi program pengabdian yang dapat terus dilaksanakan oleh pengurus rumah ibadah yang ada di kota Serang Provinsi Banten. Pembahasan ini secara garis besar dan memberikan informasi model yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dengan penjabaran yang berupa Langkah-langkah, sehingga masyarakat peneliti dan pengabdian dapat mencontohnya sebagai upaya memberikan pemahaman moderasi beragama melalui laman kepustakaan keagamaan kolaborasi Kementerian Agama dan Perpustakaan Nasional.

Tahap Persiapan

Observasi Rumah Ibadah di Kota Serang

Tahap observasi rumah ibadah di Kota Serang merupakan salah satu tahap penting dalam program pengabdian Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama dalam Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Laman Kepustakaan Keagamaan di Kota Serang. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi rumah ibadah dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di masing-masing tempat ibadah. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa tempat ibadah yang ada di Kota Serang, seperti masjid, gereja, dan pura. Selama melakukan observasi, tim pengabdian berinteraksi dengan para pengurus dan jamaah untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan, tata kelola rumah ibadah, serta potensi konflik yang mungkin terjadi. Hasil observasi ini akan menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang program pembelajaran moderasi beragama yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, hasil observasi juga akan menjadi bahan referensi bagi pembuatan konten laman

¹² Wara Merdeka, "Jalin Kerja Sama, Kemenag Dan Perpusnas Luncurkan Portal Web Kepustakaan Keagamaan," perpusnas.go.id, 2021, <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=2109230428267RxSYclXvE>.

kepastakaan keagamaan, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi keagamaan di Kota Serang.

Hasil dari pemetaan hasil rumah ibadah di Kota Serang menjelaskan agama yang dipeluk oleh masyarakat berisikan jumlah pemeluk agama dan presentasi jumlah dari keseluruhan yang ada di Kota Serang. Data ini sesuai dengan fakta dan sudah sesuai dengan data yang ada. Informasi yang disampaikan oleh BIMAS Kementerian Agama Kota Serang, berikut data penganut agama di Kota Serang:

Tabel 1. Data Penganut Agama di Kota Serang Tahun 2021

No	Agama	Jumlah	Presentasi
1	Islam	643.420	97,40%
2	Protestan	3.656	0,50%
3	Katolik	7.111	1,10%
4	Hindu	2.145	0,3%
5	Budha dan Konghucu	4.252	0,7%
Jumlah		660.584	100%

Sementara data Rumah Ibadah Kota Serang menampilkan rumah ibadah agama yang ada di Kota Serang dengan jumlah dan persentasinya. Berikut data rumah ibadah di Kota Serang sebagai berikut:

Tabel 2. Data Rumah Ibadah di Kota Serang Tahun 2021

No	Rumah Ibadah	Agama	Jumlah	Persentase
1	Masjid	Islam	439	55%
	Mushola		343	43,30%
2	Greja	Protestan	4	0,5%
3		Katolik	1	0,1%
4	Pure	Hindu	1	0,1%
5	Vihara/ Kelenteng	Budha dan Konghucu	2	0,2%
Jumlah			792	100%

Informasi berikut ini mengenai lokasi pengabdian yang menjadi sasaran untuk mengimplementasikan laman kepastakaan keagamaan dalam moderasi beragama.

(a) Vihara Avaloketisvara Serang adalah sebuah vihara yang terletak di Jalan Ki Samaun, Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Vihara ini didirikan pada tahun 2016 dan menjadi tempat ibadah bagi umat Buddha di Kota Serang. Vihara ini memiliki arsitektur yang khas dengan atap bergaya Tionghoa dan dilengkapi dengan berbagai patung Buddha.

(b) Vihara Metta Tridharma Serang adalah vihara yang terletak di Jalan Lingkar Selatan, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang Timur, Kota Serang, Banten. Vihara ini juga menjadi tempat ibadah bagi umat Buddha di Kota Serang. Selain sebagai tempat ibadah, vihara ini juga sering digunakan untuk kegiatan sosial dan keagamaan.

(c) Gereja Paroki Raja Serang adalah sebuah gereja Katolik yang terletak di Jalan Raya Kramatwatu, Kelurahan Kramatwatu, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Gereja ini didirikan pada tahun 2003 dan menjadi tempat ibadah bagi umat Katolik di Kota Serang. Gereja ini memiliki arsitektur yang modern dan luas dengan fasilitas lengkap seperti gedung pertemuan, aula, dan ruang rapat.

(d) Gereja HKBP Resort Serang-Cilegon adalah gereja Protestan yang terletak di Jalan Raya Serang-Cilegon, Kelurahan Banjaragung, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten. Gereja ini menjadi tempat ibadah bagi umat Protestan di Kota Serang dan sekitarnya. Gereja ini memiliki arsitektur modern dengan fasilitas yang lengkap seperti gedung pertemuan, aula, dan ruang rapat. Selain sebagai tempat ibadah, gereja ini juga sering digunakan untuk kegiatan sosial dan keagamaan.



Gambar 1. (a) Vihara Avaloketisvara Serang, (b) Vihara Metta Tridharma Serang, (c) Gereja Paroki Raja Serang, (d) Gereja HKBP Resort Serang-Cilegon.

Sumber: Dokumen Pengabdian

Tahap Pelaksanaan

Tabel 3. Kegiatan Pengabdian Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama Dalam Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Laman Kepustakaan Keagamaan di Kota Serang

No.	Tanggal Kegiatan	Kegiatan
1	2 Desember 2022	Melakukan Pemetaan dan Penelusuran Lembaga dan Tempat Ibadah di Kota Serang (Observasi)
2	3 Desember 2022	Melaksanakan FGD tentang Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama Dalam Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Laman Kepustakaan Keagamaan di Kota Serang.
3	4 Desember 2022	Melaksanakan Pendampingan di lembaga keagamaan dan tempat ibadah tentang laman kepustakaan yang berbasis pada moderasi Beragama.
4	22 Desember 2022	Melaksanakan RTL tentang Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama Dalam Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Laman Kepustakaan Keagamaan di Kota Serang.

Pengabdian ini setelah memperoleh data observasi rumah ibadah di kota Serang dan mengunjungi rumah ibadah tersebut, maka dilakukan pencarian data yang dibutuhkan untuk kemudian dilakukan pengolahan menjadi sebuah fokus grup diskusi dan dilanjutkan rencana tindak lanjut. Hasil dari observasi ini sekaligus memperkenalkan laman pustaka keagamaan. Mayoritas dari pengurus rumah ibadah menerima dan melakukan percobaan untuk berselancar di laman



tersebut. pengurus rumah ibadah secara nyata dan konsisten mencoba laman kepustakaan keagamaan. Kerukunan umat beragama, para tokoh agama, buku dan naskah agama di masing-masing agama dan mencoba untuk melakukan penulisan artikel atau tulisan untuk memberikan khazanah di laman kepustakaan tersebut sehingga informasi yang dimiliki oleh rumah ibadah dapat terekspos dan dapat dikonsumsi bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Gambar 2. Kunjungan dengan Para Pengurus Pura Eka Wira Anantha.
Sumber: Dokumen Pengabdian

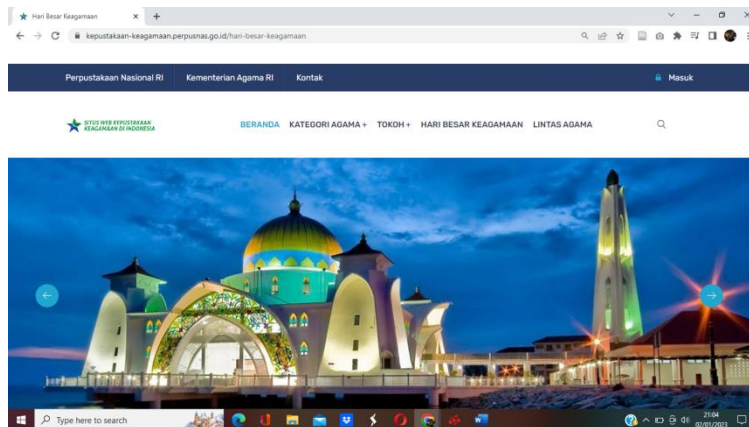
Apa itu laman kepustakaan keagamaan yang dapat di akses di link <https://kepustakaan-keagamaan.perpusnas.go.id/>. Dari link tersebut dapat melihat kategori agama, kemudian tokoh agama, hari besar keagamaan dan lintas agama. Merujuk ke link selanjutnya jika dipilih Islam maka akan dialihkan ke link <https://kepustakaan-keagamaan.perpusnas.go.id/islam>. Dalam link tersebut tersedia beranda, artikel, koleksi, tokoh dan hari besar keagamaan dalam agama islam. Dalam tab artikel maka di jabarkan ada artikel berita dan artikel ilmiah, kemudian dalam tab koleksi maka ada buku, foto, video dan naskah khutbah.

Berkaitan dengan agama lainnya dalam tab atau sub di dalam laman tersebut adalah sama, tidak ada perbedaan, yang berbeda hanya isi dari masing-masing tab laman agama tersebut. Ada bagian tab buku yang dapat diakses oleh masyarakat dan jamaah rumah ibadah sesuai agama masing-masing yang nantinya dapat dibaca secara online dengan dialihkan ke aplikasi I-pusnas. Aplikasi i-pusnas ini mendukung pembelajaran jarak jauh dan dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dalam genggam *smartphone* dan di komputer¹³. Integrasi link ini memudahkan pengguna membaca buku-buku keagamaan dalam hal memperkaya keilmuan agama. Hal ini sesuai dengan pembelajaran moderasi beragama tidak hanya dari informasi yang tersebar di dunia maya seperti halnya sosial media dan video youtube, namun juga dapat diperoleh dari buku-buku online. Selebihnya jika pengguna mendapatkan buku yang tidak tersedia dalam buku online dalam i-pusnas maka pengguna dapat datang langsung ke perpustakaan nasional dengan membaca buku tersebut secara fisik.

Dalam tab foto dan video juga disediakan bagaimana sejarah rumah ibadah dan foto-foto peribadatan sesuai agama masing-masing atau sesuai tab laman yang diakses. Dalam konteks video juga disematkan video yang siap di lihat pada laman kepustakaan keagamaan ini atau pengguna dapat melihat langsung di link aslinya, seperti dari link youtube yang menjadi sumber video. Channel youtube ini adalah dari rumah agama yang ada di Indonesia yang sudah

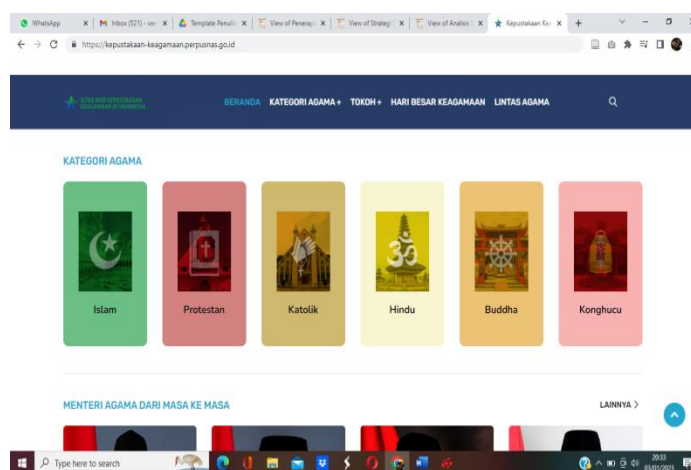
¹³ Verry Mardiyanto, "Opini Dan Analisis Program Layanan Informasi Di Perpustakaan Dengan Metode Jarak Jauh (Studi Kasus Layanan Informasi Menggunakan Aplikasi Imobile Ipusnas)," *Tik Ilmu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.29240/tik.v2i1.396>.

berkerja sama dengan laman kepustakaan keagamaan. Rumah-rumah ibadah di kota Serang dapat juga melakukan penyematan link, upload foto dan akses berita di laman kepustakaan keagamaan ini supaya dapat tersimpan abadi dan dapat digunakan oleh masyarakat luas. Aksesibilitas informasi dengan penyediaan laman kepustakaan untuk pembelajaran moderasi beragama ini dinilai tepat dan sesuai sehingga masyarakat dapat dengan mudah melihat perbedaan menjadi sebuah toleransi.



Gambar 3. Laman Kepustakaan Keagamaan Kemenag – Perpunas

Secara tidak langsung laman kepustakaan keagamaan ini berkolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menghasilkan informasi yang berguna bagi sesama. Informasi ini menjadikan masyarakat mudah mengaksesnya dan memenuhi kebutuhan akan informasi agama. Pemberdayaan masyarakat dengan bantuan laman kepustakaan ini memudahkan tokoh masyarakat sebagai teladan jamaahnya memberikan informasi yang benar, terlebih jika melakukan ceramah lintas agama.



Gambar 4. Tab Laman 6 Agama di Indonesia

Model Pemberdayaan Masyarakat

Berikut adalah model pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama Dalam Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Laman Kepustakaan Keagamaan di Kota Serang:

1. Identifikasi Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama

Tahap pertama dalam model ini adalah mengidentifikasi tokoh masyarakat atau pemuka agama yang akan dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan. Tokoh-tokoh ini harus memiliki pengaruh dan kredibilitas yang cukup dalam masyarakat dan agama yang mereka anut.

2. Pelatihan Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama

Setelah mengidentifikasi tokoh-tokoh tersebut, tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada mereka tentang implementasi pembelajaran moderasi beragama. Pelatihan ini dapat dilakukan dalam bentuk workshop, diskusi, atau pelatihan praktis yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan persatuan dalam agama.

3. Penggunaan Laman Kepustakaan Keagamaan

Setelah dilakukan pelatihan, tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama dapat mulai menggunakan laman kepustakaan keagamaan sebagai media untuk memperluas pengetahuan mereka tentang agama lain dan meningkatkan pemahaman moderasi beragama. Mereka dapat memanfaatkan sumber daya di laman tersebut seperti buku, jurnal, dan artikel untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas pandangan mereka tentang agama lain.

4. Implementasi dalam Masyarakat

Setelah memperoleh pengetahuan melalui laman kepustakaan keagamaan, tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan mempromosikan toleransi dan kerukunan lintas agama di masyarakat. Mereka juga dapat membagikan pengetahuan yang telah diperoleh kepada komunitas mereka dan memperkuat jaringan kerja sama antaragama.

5. Evaluasi dan Monitoring

Tahap terakhir dalam model ini adalah evaluasi dan monitoring hasil dari pemberdayaan tokoh masyarakat dan pemuka agama. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi pembelajaran moderasi beragama melalui laman kepustakaan keagamaan telah berhasil dan monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan selanjutnya dan mengevaluasi keberhasilan jangka panjang dari kegiatan ini. Evaluasi dan monitoring menjadi penting untuk

memastikan keberlanjutan program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

Fokus Grup Diskusi

Rangkaian kegiatan pengabdian di mulai dari observasi rumah ibadah yang di dalam observasi tersebut melakukan diskusi terkait rumah ibadah, kepastakaan dan pemberian pengetahuan terkait laman kepastakaan keagamaan. Kegiatan berikutnya adalah pemberian informasi terkait laman kepastakaan keagamaan dengan memberikan sosialisasi di acara fokus grup diskusi. Tokoh agama dan tokoh masyarakat serta masyarakat juga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Asep Najmutsaqib, Rizki Fitrillahi dan Tsabit Latief serta masyarakat dan mahasiswa dari berbagai kalangan di undang untuk mengikuti kegiatan fokus grup diskusi ini. Acara FGD ini memberikan pemahaman kepada peserta yang meliputi dari berbagai kalangan masyarakat dalam sosialisasi laman kepastakaan kemenag. Selain sosialisasi juga diberikan pemahaman lebih lanjut mengenai perbedaan agama yang ada di Kota Serang dengan pemahaman digital melalui laman kepastakaan keagamaan. Dengan laman ini masyarakat memiliki tingkat pemahaman melalui media digital. Terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan rencana tindak lanjut. Artinya kegiatan RTL ini memberikan rekomendasi dan respon terkait pemberdayaan masyarakat sejauh mana mengetahui laman kepastakaan keagamaan untuk pembelajaran moderasi beragama. Tindak lanjut ini berupa saran, kesan dan pengalaman dalam menggunakan proses pengabdian ini dan penggunaan laman kepastakaan keagamaan. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran moderasi beragama adalah dengan bantuan teknologi informasi, khususnya aksesibilitas ke website laman kepastakaan keagamaan membantu mempermudah jamaah rumah ibadah untuk mengetahui agama dan keyakinan dari agama lain. Hal ini memperkuat toleransi beragama dan kerukunan umat. Selain itu juga, masyarakat secara umum dapat mempelajari dan mencari informasi terkait dengan agama-agama yang ada di Indonesia melalui laman kepastakaan keagamaan Kementerian Agama dan Perpustakaan Nasional.



Gambar 5. Fokus Grup Diskusi Pengabdian Kepada Masyarakat

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama Dalam Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Laman Kepustakaan Keagamaan di Kota Serang meliputi beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan partisipasi aktif tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam memanfaatkan laman keagamaan sebagai sumber informasi dan pembelajaran moderasi beragama.
2. Melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan pemuka agama tentang cara menggunakan laman keagamaan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran moderasi beragama.
3. Melakukan kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama untuk mengembangkan konten-konten pembelajaran moderasi beragama yang relevan dengan konteks lokal.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran moderasi beragama melalui laman keagamaan, serta melaksanakan perbaikan dan penyesuaian konten dan metode pembelajaran yang dibutuhkan.
5. Meningkatkan promosi dan sosialisasi mengenai laman keagamaan dan pentingnya pembelajaran moderasi beragama kepada masyarakat umum, terutama melalui media sosial dan acara-acara lokal.
6. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Kementerian Agama, perpustakaan nasional, dan lembaga-lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan laman keagamaan dan implementasi pembelajaran moderasi beragama.
7. Membuat program pelatihan dan sosialisasi yang dapat dilakukan secara periodik untuk menjaga keberlanjutan penggunaan laman keagamaan dan pembelajaran moderasi beragama di masyarakat.

Dengan melakukan rencana tindak lanjut tersebut, diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman dan praktik moderasi beragama di masyarakat Kota Serang, serta terjalinnya sinergi antara tokoh masyarakat dan pemuka agama dengan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menciptakan kehidupan yang lebih toleran dan harmonis lintas agama. Rencana tindak lanjut ini diimplementasikan dengan melakukan kegiatan bersama tokoh agama dan masyarakat dengan memaparkan gal-hal berkaitan dengan moderasi beragama dan penggunaan laman kepustakaan keagamaan. Akhirnya dari kegiatan tindak lanjut ini masyarakat dan tokoh agama dapat melakukan kegiatan moderasi

beragama secara terus menerus dan bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar.



Gambar 6. Rencana Tindak Lanjut Pengabdian Kepada Masyarakat
Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Keberlanjutan

Evaluasi program pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mengetahui keberlanjutan dan keberhasilan dari kegiatan Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama Dalam Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Laman Kepustakaan Keagamaan di Kota Serang. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dievaluasi untuk menilai keberlanjutan program tersebut:

1. Partisipasi masyarakat: Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengukur jumlah peserta, level partisipasi, dan tingkat kehadiran dalam kegiatan yang diselenggarakan.
2. Penguasaan materi: Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur penguasaan materi moderasi beragama oleh peserta. Hal ini dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.
3. Dampak program: Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur dampak program pemberdayaan pada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengukur perubahan perilaku masyarakat dalam memandang keberagaman agama dan toleransi.
4. Keterlibatan pemuka agama: Evaluasi dapat dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan pemuka agama dalam program pemberdayaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat keterlibatan pemuka agama dalam setiap tahap program.
5. Keberlanjutan program: Evaluasi juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat apakah program ini telah

berkontribusi dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Dengan melakukan evaluasi secara teratur, kita dapat mengevaluasi keberhasilan program dan mengevaluasi kembali langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan program pemberdayaan masyarakat di masa depan. Hal ini akan membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan toleran bagi seluruh warga masyarakat di Kota Serang.

Penutup

Pengabdian kepada masyarakat ini dengan pendekatan CBR dan PAR ini dapat diterima dengan baik kepada seluruh elemen masyarakat dalam ranah rumah ibadah. Pengabdian ini dapat diteruskan secara berkesinambungan dengan memanfaatkan laman kepustakaan kemenag yang sudah ada dengan memberikan pelatihan kepada tiap penanggungjawab dalam rumah ibadah. Dari memaksimalkan laman kepustakaan kemanag tersebut maka rumah ibadah mempunyai akses terhadap informasi dan menjadikan jamaah lebih moderat akan sesama agama di Kota Serang. Laman yang ada menjadikan jamaah rumah ibadah dapat mengakses informasi dari agama-agama yang ada di Indonesia, baik itu dari tokoh, informasi, kitab dan peristiwa. Dengan memoderatkan masyarakat maka dapat diambil kesimpulan untuk menjadi masyarakat yang toleransi tidak hanya dalam sikap dan perilaku, juga dari cara bertindak dan memaknai kehidupan antar sesama umat beragama. Dari hal tersebut dapat membantu tercipta kerukunan umat beragama di kota Serang Provinsi Banten.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi. "Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif." *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang, 2020.
- Andi Susilawaty, Ramsiah Tasrudin, Djuwairiah Ahmad, and Kasjim Salenda. *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*. Edited by Muhsin Mahfudz. Makassar: Nur Khairunnisa, 2016.
- Erwin Saputra. "Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan (Studi Kasus Pelaksanaan Program Kerja Bupati Lampung Utara)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Hefni, Wildani, and Qurrotul Uyun. "Pendampingan Kader Pesantren Sebagai Aset Modal Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 20, no. 2 (2020): 175. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.5452>.
- Heriyanto, Husain, Taufik Hidayatullah, Aan Rukmana, Tia Rahmania, Emil Radhiansyah, and Ibnu Rusyd. "Pelatihan Pengembangan Pemahaman Dan Sikap Keberagamaan Moderat Berbasis Nilai Keislaman-Keindonesiaan." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1

(2022): 58. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10818>.

Mardiyanto, Verry. "Opini Dan Analisis Program Layanan Informasi Di Perpustakaan Dengan Metode Jarak Jauh (Studi Kasus Layanan Informasi Menggunakan Aplikasi Imobile Ipusnas)." *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.29240/tik.v2i1.396>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Pratama, Deri S. "Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai (Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat)." UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Salim Rosyadi, Wazin, Wawan Wahyudin dan M Ishom. *Menanam Kembali Moderasi Beragama Dalam Untuk Merajut Bingkai Pluralitas Hukum Islam*. Edited by Muhammad Ishom. Jakarta Barat: Teras Karsa Publisher, 2020.

UIN Sunan Ampel. "Penelitian Bersama Komunitas." Surabaya, n.d.

Wara Merdeka. "Jalin Kerja Sama, Kemenag Dan Perpusnas Luncurkan Portal Web Kepustakaan Keagamaan." perpusnas.go.id, 2021. <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=2109230428267RxSYclXvE>.

Yetty Faridatul Ulfah, Abdulrahman, Fuad Afip Syaifudin, Rizki Budi Khoiriah. "Pembinaan Masyarakat Dengan Moderasi Beragama Sebagai Materi Dakwah Di Kelurahan Danukusuman Surakarta." *Manhaj, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 11, no. 2 (2022): 114–31. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7121>.